

## DAMPAK PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL YANG AKAN DIGANTI DENGAN SISTEM ASAMEN KOMPETENSI DAN SURVEY KARAKTER

Safitri

Universitas PGRI Yogyakarta  
[safitri090101@gmail.com](mailto:safitri090101@gmail.com)

### Abstrak

Perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim tahun 2021 yang akan datang, dimana ujian nasional tidak lagi menjadi bahan tolak ukur peserta didik dan guru, untuk kedepannya diharapkan untuk peserta didik dapat menguasai sistem asesmen kompetensi dan survey karakter. Asesmen kompetensi kemampuan bernalar dalam memahami suatu bacaan (literasi), kemampuan mengaplikasikan suatu metode hitung menghitung atau matematika (numerasi), dan survey karakter adalah sebuah penilaian yang akan ditujukan pada peserta didik guna mengetahui keamanan, kerukunan, kondisi lingkungan rumah, kondisi lingkungan sekolah (terdapat buliyeng dll), dan akhlak dari murid itu sendiri. Peserta didik akan ditanya mengenai gotong royong, Bhineka Tunggal Ika, tetapi bukan pertanyaan yang sesimpel itu melainkan esensi dari asas Pancasila. Dampak yang dirasakan adanya perubahan sistem tersebut dari kalangan guru, wali murid, dan peserta didik, serta pendapat dari perubahan sistem ujian nasional yang diganti menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter.

**Kata kunci:** dampak, asesmen kompetensi, dan survey karakter

### Abstract

*Changes in national exams that will be replaced with a system of competency assessment and character survey by the Minister of Education Nadiem Makarim in 2021, where the national exam is no longer a benchmark material for students and teachers, for the future it is expected that students can master the competency assessment system and character survey. Assessment of competency of reasoning ability in understanding a reading (literacy), the ability to apply a method of calculating math or math (numeration), and character survey is an assessment that will be aimed at students to know the safety, harmony, condition of the home environment, kondidi school environment ( there are buliyeng etc.), and the morality of the student itself. Students will be asked about gotong royong, Bhineka Tunggal Ika, but not a question that is as simple as that but rather the essence of the principle of Pancasila. The perceived impact of the system change from teachers, parents, and students, as well as opinions from changes in the national exam system that was changed to competency assessment and character survey.*

**Keywords:** impact, competency assessment, and character survey

### PENDAHULUAN

Ujian nasional biasa disingkat UN/UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bahwa ujian nasional penentuan standar peningkatan guna mendorong mutu pendidikan yang bertujuan untuk menyatakan bahwa seseorang lulus /kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut dengan seseorang yang belum menguasai kompetensi tersebut.

(Menurut Nursyam 2017 dalam penelitiannya berjudul efektivitas pelaksanaan ujian nasional tingkat sekolah atas menengah negeri oleh dinas pendidikan dan pengajaran Provinsi Sulawesi Tengah,

berdasarkan hasil penelitian nilai UN sangat berpengaruh terhadap tolak ukur pencapaian target pembelajaran yang datanya dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Selama itu bagi pemerintah, hasil ujian nasional dapat dijadikan alat diagnosis pemerintah, dan guru dapat meningkatkan kompetensi keguruannya serta untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung selama yang ditempuh masing-masing peserta didik). Kabarnya pada tahun 2021 yang akan datang, dimana sistem ujian nasional akan dihapus atau diganti dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter oleh menteri pendidikan Indonesia Nadiem Makarim.

Proses perubahan sistem ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi dan survey karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar dalam memahami suatu bacaan (literasi), kemampuan mengaplikasikan suatu metode hitung menghitung atau matematika (numerasi), dan survey karakter dengan perubahan atau pergantian sistem ujian tersebut menimbulkan berbagai macam pro dan kontra dari kalangan guru khususnya, wali murid, dan peserta didik. Perubahan sistem ujian tersebut banyak sekali argumen-argumen yang menjelaskan akan dampak positif dan negatif dari perubahan sistem tersebut. Perubahan pelaksanaan ujian yang semula diakhir jenjang akan ditarik ke pertengahan jenjang, hal tersebut juga menimbulkan banyak sekali pro dan kontra adanya perubahan pelaksanaan ujian tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengakat judul, yaitu: Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asesmen Kompetensi Dan Survey Karakter. Tujuan dari judul mini riset guna mengetahui pendapat dari setiap guru, wali murid, dan

peserta didik di MAN 2 Kulon Progo mengenai penghapusan UN yang akan diganti dengan asesmen kompetensi dan survey karakter.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini sifatnya deskriptif sehingga jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Pupu Saeful Rahmat 2012) disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan penghapusan ujian nasional yang akan diganti dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter.

Lokasi penelitian ini dipusatkan di MAN 2 Kulon Progo, yang terletak di Jalan Khudlori Wonosidi Wates Kulon Progo. Penelitian akan menggunakan waktu selama kurang lebih 2 (dua) minggu guna mendapatkan data yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan menggunakan google form kuis dan wawancara melalui whatsapp. Google form adalah alat yang berguna untuk membantu dalam merencanakan acara, mengirim survey, kuis, atau mengumpulkan sebuah informasi dengan mudah dan efisien. Google kuis ditujukan pada bapak ibu guru, wali murid, dan peserta didik MAN 2 Kulon Progo, sedangkan untuk wawancara menggunakan whatsapp ditujukan kepada wakakurikulum dan perwakilan peserta didik MAN 2 Kulon Progo.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Ujian dikalangan pendidikan pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada masa Ir. Soekarno tahun 1950 dengan sering berganti nama hingga menjadi ujian nasional pada tahun 2005. Ujian nasional

adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara nasional. Ujian nasional merupakan penilaian akhir proses pembelajaran sekolah, guna menjadi penilaian untuk mendapatkan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna mendapatkan informasi mengenai proses selama belajar mengajar berlangsung. Ujian nasional akan dihapus atau dirubah dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter. Penghapusan itu sendiri adalah proses kegiatan yang akan dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Asesment atau penilaian adalah penggunaan cara atau alat guna mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi dasar dari peserta didik, asesment juga sebuah evaluasi penilaian untuk mendapatkan data selama pembelajaran berlangsung sehingga untuk mengetahui sejauh apa prestasi peserta didik selama ini. Sehingga sistem asesment atau penilaian untuk mendapatkan data sangat berperan penting guna bahan evaluasi bapak ibu guru dan peserta didik, dengan tujuan kedepannya dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem-sistem yang telah dilalui dengan tujuan kedepannya menjadi jauh lebih baik dari sistem sebelumnya.

Di dalam sistem asesmen kompetensi yang mana akan menggantikan sistem ujian nasional tahun 2021 yang akan datang memuat tentang literasi dan numerasi. Literasi kemampuan dalam menguasai bahasa dalam teks dengan bernalar memahami suatu bacaan. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah

dan memahami informasi saat melakukan proses membaca, berbicara, menulis, berhitung dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, jadi literasi tidak terlepas dari kemampuan berbahasa. Sedangkan numerasi adalah kemampuan menguasai metode hitung menghitung atau matematika yang berkaitan dengan angka atau simbol-simbol pada teori dasar matematika guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang dinyatakan secara matematis bisa berbentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram. Sedangkan untuk kompetensi yaitu berkaitan dengan kemampuan pengetahuan /wawasan, jadi sistem asesment kompetensi kemampuan dalam literasi dan numerasi.

Survey karakter adalah sebuah penilaian yang akan ditujukan pada peserta didik guna mengetahui keamanan, kerukunan, kondisi lingkungan rumah, kondisi lingkungan sekolah ( terdapat bullyng dll), dan akhlak dari murid itu sendiri. Peserta didik akan ditanya mengenai gotong royong, Bhineka Tunggal Ika, tetapi bukan pertanyaan yang sesimpel itu melainkan esensi dari asas Pancasila. Adanya perubahan sistem ujian pada tahun 2021 yang akan datang menimbulkan berbagai macam pro dan kontra, untuk itu guna mendapatkan data mengenai dampak perubahan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif serta wawancara.

### **Pembahasan**

Sistem ujian nasional pada lingkungan pendidikan dimulai setelah kemerdekaan, pada saat itu pendidikan sudah diperhatikan, meskipun masih diwarnai dengan kepentingan politik kaum penjajah. Pendidikan masih mementingkan kepentingan mereka masing-masing. Pendidikan terdapat sistem ujian nasional guna menjadi tolak ukur terhadap guru

pada saat mengajar serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Seringnya perubahan nama dalam ujian, untuk tahun 2021 yang akan datang dimana perubahan sistem bukan hanya sekedar perubahan nama dalam ujian nasional, melainkan sistem ujian yang akan dirubah menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Peneliti akan meneliti mengenai dampak dan pendapat perubahan ujian yang terjadi tahun depan, dimana data yang diperoleh peneliti dari sekolah menengah ke atas yaitu MAN 2 Kulon Progo yang terletak di Jalan Khudlori Wonosidi Wates Kulon Progo.

Dalam kuis tidak ada jawaban yang salah karena kuis bersifat pendapat. Soal kuis ditujukan kepada guru, wali murid dan peserta didik. Untuk guru dan peserta didik ditujukan kepada 3 (tiga) kelas yaitu kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas) sifatnya sama. Peneliti juga melakukan sistem wawancara melalui whatsapp (karena situasi yang tidak memungkinkan untuk wawancara secara langsung, dengan adanya covid 19 saat ini) dengan wakakurikulum MAN 2 Kulon Progo, dan perwakilan peserta didik kelas XII (dua belas) guna mendapatkan data secara langsung untuk mengetahui pendapat serta keinginan kedepannya untuk pendidikan.

Penghapusan ujian nasional oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim tahun 2021 yang akan datang, menimbulkan dampak yang terasa bagi dunia pendidikan. Banyak sekali pendapat yang dilontarkan dari kalangan guru, wali murid dan peserta didik mengenai penghapusan ujian tersebut. Dampak penghapusan ujian nasional yang dirasakan yaitu untuk para guru yang sudah menyusun atau merancang metode pembelajaran yang sangat detail guna dapat menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar mudah dipahami para peserta didik untuk menghadapi ujian nasional yang akan datang, akan tetapi hilang begitu saja karena penghapusan ujian

nasional, serta jam tambahan selesai kbm yang selalu rutin diadakan guna menguasai bahan materi ujian kelak.

Tidak hanya itu strategi lain juga telah dilakukan di MAN 2 Kulon Progo seperti bimbingan ujian nasional, yang mana bapak dan ibu guru mendampingi beberapa peserta didik untuk melakukan salat tahajud serta belajar di pagi hari guna persiapan ujian nasional dengan tujuan peserta didik agar siap secara mental, materi bahan ajar, dan siap untuk mengerjakan soal ujian yang akan datang, dengan penghapusan ujian nasional yang secepat ini para guru yang sudah benar-benar mempersiapkan segala hal mengenai ujian akan hilang begitu saja. Untuk peserta didik dampak yang dirasakannya yaitu bahwa belajar selama 3 tahun lalu tidak ada titik puncaknya, serta persiapan yang sudah dipersiapkan oleh bapak ibu guru juga hilang begitu saja.

Banyak yang kecewa dengan penghapusan ujian nasional, dimana peserta didik yang sudah benar-benar mempersiapkan ujian dengan baik dan seksama tiba-tiba ujian nasional akan dihapuskan, otomatis mereka merasakan kekecewaan dengan usaha dan jerih payah selama ini. Sedangkan untuk wali murid merasakan dampak bahwa putra-putrinya yang sudah mengikuti bimbel sejak dulu tiba-tiba ujian akan dihapus dengan sistem yang sangat berbeda jauh seperti yang bapak Nadiem Makarim pernah sampaikan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim akan merubah sistem ujian nasional menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter, untuk menghadapi perubahan tersebut guru, wali murid dan peserta didik mau tidak mau harus mengikuti aturan yang akan datang, meskipun banyak pendapat yang tidak setuju dengan adanya perubahan sistem ujian tersebut.

Karena kementerian pendidikan dan kebudayaan mempunyai tugas untuk meneyelegarakan urusan pemerintah

dibidang pendidikan dan kebudayaan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintah negara serta memiliki tugas dan fungsi diantaranya yaitu penetapan dibidang pendidik dan tenaga kependidikan, penetapan standar nasional pendidikan dan kurikulum nasional dan lain-lain.

Metode yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data mengenai pendapat dan dampak peghapusan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi dan survey karakter yaitu metode deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan kuis google form. Kuis tersebut ditujukan kepada guru, wali murid, dan peserta didik, penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah atas yaitu di MAN 2 Kulon Progo yang lokasinya berada di Jalan Khudlori Wonosidi Wates Kulon Progo. Data yang diperoleh dari kuis google form yang setuju dengan adanya penghapusan ujian nasional yaitu untuk guru sebanyak 9 (sembilan) orang, wali murid sebanyak 2 (dua) orang dan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) orang, jadi total keseluruhan yang setuju akan peghapusan ujian nasional sejumlah 28 (dua puluh delapan) orang data yang diperolehnya. Bahwa bukti setuju adanya peghapusan ujian nasional yaitu, dimana peghapusan ujian nasional dapat menghilangkan rasa ketakutan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional selama kurang lebih 3 (tiga) tahun belajar dibangku pendidikan yang akan dipertaruhkan selama 4 (empat) hari.

Keadilan bagi siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang masih minim, dimana untuk peserta didik yang dikatakan golongan menengah maka mereka tidak akan mengikuti semacam bimbingan atau pelatihan dalam mempersiapkan ujian nasional, mereka lebih mementingkan membantu orang tua, karena untuk mengikuti bimbel mereka akan berfikir

terlebih dahulu. Serta hilangnya jam tambahan les, jadi untuk proses belajar mengajar tidak sepadat seperti biasanya, yang belajar dari pagi sampai sore belum lagi ditambah pekerjaan rumah (PR), sehingga untuk guru dan peserta didik akan lebih rileks dalam mengelola waktu. Hilangnya kecemasan wali murid terhadap anaknya yang akan menghadapi ujian nasional, serta penyetaraan dalam fasilitas pendidikan.

Untuk golongan menengah ke bawah yang harus berfikir berulang kali dalam memberikan bimbingan kepada anaknya disuatu bimbingan belajar, wali murid akan merasa adanya sebuah kesetaraan dalam fasilitas pendidikan. (Menurut Suke Silverius 2010 dalam penelitiannya berjudul kontroversi ujian nasional sepanjang masa, atas dasar pertimbangannya bahwa UN harus dilaksanakan kalau tidak dilaksanakan akan membingungkan banyak pihak. Misalkan ada siswa dari suatu sekolah di daerah tertentu hendak pindah ke sekolah di wilayah lain, dasar apa yang hendak dipakai sebagai standar penentu diterima tindakannya perpindahannya dan akan ditepatkan pada tingkat berapa. Di perlukan standar sekolah asal dengan tidaknya perpindahannya dan akan ditempatkan pada tingkat berapa.

Di perhatikan standar sekolah asal dengan standar sekolah yang dituju. Standar itu diperoleh melalui standar kelulusan UN). Data yang diperoleh dengan adanya ketidaksetujuan penghapusan ujian nasional yaitu untuk guru sebanyak 2 (dua) orang, wali murid sebanyak 1 (satu) orang, dan peserta didik sebanyak 2 (dua) orang. Jadi jumlah keseluruhan dengan adanya ketidaksetujuan untuk ujian nasional dihapus sejumlah 5 (lima) orang. Yang dibuktikan dengan, berkurangnya semangat belajar siswa bilamana ujian dihapus para peserta didik tidak memiliki rasa semangat dalam belajar guna

menghadapi ujian nasional yang sebagai puncak proses belajar mengajar.

Hilangnya tolak ukur kemampuan pengajar serta yang diajarkan, dimana ujian nasional yang menjadi tolak ukur untuk guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung menjadi luntur. Dan melemahnya mental para peserta didik dalam belajar. (Menurut Lilik Mutholiah 2013) dalam penelitiannya berjudul ujian nasional, dulu, kini, dan yang akan datang, bahwa ujian nasional harus dihilangkan, karena banyak peserta didik yang frustrasi bahkan diantaranya sampai nekat melakukan pelanggaran dengan berbagai cara (mencontek, meminta jawaban melalui sms, dan lain-lain) karena merasa tertekan dan cemas yang berlebihan takut tidak lulus. Ini menunjukkan bahwa UN tidak sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan dan telah mengesampingkan aspek pedagogis dalam pendidikan.

Ujian nasional telah membuat peserta didik banyak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsa dalam proses pembelajaran). Sedangkan data yang saya peroleh dengan pendapat netral mengenai peghapusan UN dan pengganti UN, yaitu untuk guru sebanyak 2 (dua) orang, untuk wali murid sebanyak 2 (dua) orang dan untuk peserta didik sebanyak 19 (Sembilan belas) orang yang dibuktikan dengan pendapat mengikuti alur, artinya tidak memihak antara yang satu dengan yang lain melainkan ia mengikuti aturan yang sedang terencana ataupun sudah berjalan.

Data wawancara yang diperoleh peneliti dengan wakakurikulum MAN 2 Kulon Progo dan perwakilan peserta didik kelas XII (dua belas). Hasil wawancara dengan wakakurikulum MAN 2 Kulon Progo bahwa adanya peghapusan ujian nasional untuk tahun depan banyak yang kontra. Di mana hasil wawancara yang saya peroleh dengan wakakurikulum bahwa wacana

ujian nasional memang sudah ada akan tetapi pelaksanaannya baru tahun depan. Dengan dihapuskan UN tahun ini semestinya tidak mendadak, karena dari awal tahun sudah ada program tentang UN tersebut yang sudah kerja sama melalui bimbel dan lain sebagainya, kemudian program yang mendadak terdapat asumsi dari orang awam bahwa yang dilakukan kemaren sia-sia, tetapi kondisi yang memang tidak memungkinkan maka harus tetap kita terima.

Untuk masalah digantinya UN guru dan siswa tidak begitu paham seperti apa jadi masih meraba-raba. Jika UN dihapus lantas bagaimana untuk siswa kelas XI (sebelas) naik ke kelas XII (dua belas), apalagi ada perubahan sistem ujian yang akan diganti dipertengahan jenjang, otomatis untuk siswa yang naik ke kelas XII (duabelas) untuk kedepannya seperti apa, untuk hal itu maka guru menginginkan penjelasan mengenai asesmen kompetensi dan survey karakter secara detail karena info yang didapat baru sedikit sehingga saat uji coba baik ke guru dan ke siswa masih bingung dengan hasil akhirnya. Untuk perwakilan peserta didik bahwa perubahan UN untuk tahun depan terlalu cepat, dimana yang sudah berjuang terutama buat fokus 4 (empat) mapel yang diujikan akhirnya ditiadakan.

UN sangat penting guna menjadikan tolak ukur kemampuan siswa dan guru, tetapi juga ada sisi minusnya dimana UN hanya 4 (empat) mapel yang diujikan sedangkan mata pelajaran yang lain juga penting dalam proses kedepannya. Pergantian UN memang sangatlah tepat karena Indonesia tidak membutuhkan orang yang pintar, sarjana cumlaude, IPK tinggi tetapi di era kemajuan sekarang yang diperlukan yaitu pintar berbahasa dan mempunyai karakter tangguh, serta Indonesia menginginkan pemimpin yang mampu memecahkan permasalahan, serta memiliki jiwa karakter yang tangguh. Untuk peghapusan ujian

nasional tidak keberatan, karena itupun sudah diganti dengan sesuatu yang jauh lebih bermanfaat. Dengan dihapusannya ujian nasional diganti dengan asesmen kompetensi dan survey karakter guna kedepannya para guru dan peserta didik dapat memperbaiki proses belajar mengajar, menumbuhkan rasa dalam berkarya, mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik sehingga perubahan sistem tersebut sangat berpengaruh besar guna menciptakan generasi yang sebenarnya.

### KESIMPULAN

Dengan adanya perubahan sistem ujian nasional yang akan diganti menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter dimana banyak sekali pendapat pro dan kontra serta dampak yang dirasakan dari guru, wali murid, dan peserta didik hingga menimbulkan permasalahan terhadap perubahan sistem UN. Data yang diperoleh peneliti mengenai pendapat serta dampak yang dirasakan oleh guru, wali murid dan peserta didik, sehingga data tersebut bisa dijadikan alat bantu dalam penyelesaian

permasalahan serta dapat mengetahui seberapa yang pro dan kontra dengan adanya perubahan sistem tersebut. Untuk mendapat pro mengenai peghapusan UN menginginkan peghapusan dilakukan karena sangat berpengaruh positif, baik untuk kalangan guru, wali murid dan siswa dengan berbagai pendapat yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas.

Pendapat kontra untuk peghapusan sistem UN akan menimbulkan dampak negatif yang sangat besar terhadap tolak ukur guru dalam mengajar, peserta didik dalam belajar, dan penilaian sekolah. Dengan adanya perubahan sistem ujian nasional perlunya penjelasan secara detail terhadap para guru sehingga dapat disampaikan kepada wali murid dan peserta didik, sehingga perubahan UN dapat berjalan sesuai dengan rencana, dengan mengadakan sosialisasi terbuka guna memperjelas sistem yang akan dilakukan serta perlunya sosialisasi ke sekolah-sekolah guna memperjelas perubahan yang akan terjadi di tahun 2021 yang akan datang sehingga untuk para guru tidak binggung terhadap penilaian kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buku literasi numerasi. Diakses dari <https://gin.kemdikbud.go.id>
- Harapan Peghapusan Ujian Nasional. Diakses dari <https://www.suara.com>
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org>
- Mutholia.L (2013). Ujian nasional, dulu, kini, dan yang akan datang bahwa ujian nasional harus dihilangkan. Jurnal empati, 7, 391-395.
- Nursyam, (2017). Efektivitas pelaksanaan ujian nasional tingkat sekolah atas menengah negeri oleh dinas pendidikan dan pengajaran Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal katalogis, 5,11-21.
- Pengertian ujian nasional. Diakses dari [vanny03august.blogspot.com](http://vanny03august.blogspot.com)
- Silverius.S (2010). Kontroversi ujian nasional sepanjang masa atas dasar pertimbangannya bahwa UN harus dilaksanakan kalok tidak dilaksanakan akan membingungkan banyak pihak. Jurnal pendidikan dan kebudayaan.